

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah kelompok sosial terkecil dalam masyarakat sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga memerlukan organisasi tersendiri dan arena itu perlu ada kepala keluarga yang diasuh dan dibinanya, maka terjadi interaksi antar pribadi dan ini sangat berpengaruh pula terhadap pribadi-pribadi lain dalam keluarga (dalam Ramadina, 2008).

Keluarga sebagai sentral aktivitas pernikahan memiliki ikatan-ikatan lahir dan batin yang sangat kuat baik antara suami dengan isteri di satu sisi maupun antara orang tua dengan anak di sisi lain. Keeratan hubungan antar unsur-unsur pembentuk keluarga sangat ditentukan oleh ikatan-ikatan keluarga meskipun ada faktor pengaruh eksternal termasuk lingkungan (dalam Ramadina, 2008).

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing.

Keluarga pada hakekatnya adalah kelompok kecil dalam masyarakat yang melaksanakan kerjasama untuk melanjutkan perkembangan manusia. Dalam keluarga ini telah ditentukan siapa yang harus mencari nafkah, siapa yang menyediakan makanan, dan siapa yang mengasuh. Keluarga tidak hanya dibutuhkan untuk kelanjutan perkembangan anak, melainkan juga untuk para pendewasaan para anggota keluarga yang terus-menerus (dalam Suhir, 2006).

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Kehidupan suatu keluarga secara umum tidak akan pernah terlepas dari kemelut dan perselisihan, baik besar maupun kecil, dimana perselisihan atau guncangan rumah tangga beragam sekali bentuknya. Demikian itu merupakan bumbu kehidupan dalam rumah tangga. Tetapi bila kemelut atau suasana keruh tersebut tidak terselesaikan dengan cepat, maka dapat mengakibatkan ketidakharmonisan dalam keluarga. Pertikaian yang sangat sengit dapat menimbulkan perceraian. Pertikaian dan perselisihan yang terjadi dalam rumah tangga kadang-kadang juga disebabkan oleh kebiasaan, pendapat atau pandangan yang berbeda (dalam Ramadina, 2008).

Menurut Asmani (dalam Anggraini, 2009) dalam keluarga, masalah seperti bumbu kehidupan. Tidak ada hidup tanpa masalah. Masalah selalu datang menghampiri kehidupan manusia setiap saat. Selanjutnya Anggraini (2009) menyatakan bahwa di dalam keluarga, masalah selalu datang silih berganti, mulai soal perbedaan watak, perilaku, kecenderungan berfikir, kesenangan, cara mendidik anak, hidup bertenaga dan bermasyarakat dan kecukupan ekonomi.

Dalam (<http://wopedia.mobi/id/Keluarga>) dijelaskan bahwa ayah sebagai suami dari isteri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai